

KARAKTERISTIK MANUSIA MUNAFIQ

MAKALAH

Disampaikan untuk memenuhi tugas

Ujian Tengah Semester Mata Kuliah Perkembangan Kepribadian

Dosen Pembimbing

Prof. DR. H. Djawad Dahlan

Mahasiswa

DEDENG ROSIDIN

**PROGRAM PASCASARJANA S-3
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG
2006 / 2007**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Ta’ala. Atas hidayah, dan inayah-Nya makalah ini yang berjudul: “ KARAKTERISTIK MANUSIA MUNAFIQ,” dapat diselesaikan, sebagai tugas untuk Ujian Tengah Semester dari mata kuliah Perkembangan Kepribadian, pada Program Studi Pendidikan Islam S-3, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Makalah ini membahas karakteristik-karakteristik manusia munafiq, serta respon serta sikap muslim terhadap orang munafiq. Ini adalah merupakan hasil telaahan terhadap ayat-ayat Alqur’an yang dilengkapi dengan al-Hadits. Ayat-ayat Alqur’an yang ditelaah, khususnya ayat yang terdapat dalam surat *Al-Munafiqun*, Ayat-ayat yang memuat kata *munafiq* dan *nifaq* dalam Alqur’an, serta ayat yang terdapat dalam surat *Al-Baqarah* ayat 8 sampai ayat ke 20. Ini semua dipilih untuk ditelaah mengingat banyak berbicara tentang manusia munafiq. Dan hasilnya ternyata benar banyak ditemukan karakteristik manusia munafiq, dan cara menghadapinya.

Penulis yakin bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna, dan dijumpai banyak kekurangan dan kesalahan, sekalipun penulis telah berupaya semaksimal mungkin untuk menghindarinya. Namun demikian, sekecil apapun makalah ini telah memberikan sumbangan ilmu dalam mengetahui karakter manusia munafiq, serta sikap muslim dalam menghadapinya. Semoga bermanfaat, Amien

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Pembahasan	2
D. Metodologi Penulisan	2
BAB II : KARAKTERISTIK MANUSIA MUNAFIQ	3
A. Arti Nifaq	3
B. Telaah Karakteristik Munafiq Dalam Surat <i>Al-Munafiqun</i>	4
C. Telaah Karakteristik Munafiq Dalam Ayat Alqur'an yang Memuat Kata <i>Al-Munafiq</i> dan kata <i>Nifaq</i>	6
D. Telaah Karakteristik Munafiq Dalam Surat <i>Al-Baqarah</i> ayat ke 8 sampai ayat ke 20	10
E. Jenis-jenis Nifaq	14
1. Jenis Nifaq Besar	15
2. Jenis Nifaq Kecil	16
BAB III : RESPON TERHADAP MANUSIA MUNAFIQ	17
A. Kewajiban Mu'min Terhadap Manusia Munafiq	17
B. Pandangan Allah Terhadap Manusia Munafiq	18
BAB IV : KESIMPULAN	22

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Risalah Islamiyah yang disampaikan oleh Rasulullah Saw. Sangatlah sempurna, dari mulai hal kecil hingga yang bersekala besar, dari aspek rohani hingga aspek jasmani. Islam senan tiasa memberikan pilihan yang menentramkan hati dan merangsang optimalisasi peran akal kita sebagai umatnya untuk memilih dan memilah mana di antara faktor atau gejala yang ada di tengah masyarakat sekitar.

Di antara pilihan yang Allah swt berikan kepada kita adalah sikap dan prilaku kita di alam raya ini. Sebagaimana Allah jelaskan di awal surat *Al-Baqarah* . Di mana Allah menjelaskan tipologi manusia ke dalam tiga katagori besar yaitu; *Al-Mu'min* yaitu golongan yang ikhlash beragama karena Allah semata, dan yang sesuai antara dhahir dan bathinnya, sesuai antara perbuatan dan perkataannya. *Al-Kafir* yaitu golongan yang mencintai kekufuran secara dhahir dan bathinnya. *Al-Munafiq* yaitu golongan yang menyatakan iman secara dhahir dengan lidahnya sedang bathinnya tidak iman, hatinya kafir. Kelompok ini paling buruk, mereka kufur dengan kekafiran yang paling buruk karena menyembunyikan kekapirannya.

Sebagai seorang muslim dan sekaligus cendekiawan muslim, kita harus mampu memahami, menghayati, dan mengaktualisasikan diri ke dalam ketiga tipologi manusia di atas. Jika tipologi manusia itu sesuai dengan ajaran Islam, maka seharusnya kita amalkan, karena kita akan merasa nyaman dengan itu. Dan jika tidak sesuai dengan ajaran Islam maka tinggalkanlah, karena akan merusak kepribadian kita. Di samping itu kita harus bisa menjelaskan prilaku manusia berdasarkan analisis Alqur'an dan Al-Hadits tentang ciri-ciri dan karakteristik ketiga tipologi manusia tersebut. Karena itu melalui makalah ini dipandang perlu

untuk mengungkap dan menjelaskan karakter manusia, khususnya karakteristik manusia munafiq, yaitu manusia golongan ketiga.

B.Rumusan Masalah

Dalam makalah ini penulis akan mencoba untuk menjawab persoalan inti yang perlu dianalisis sesuai Alqur'an dan al-Hadits. Masalah pokok kajian ini adalah, ' Bagaimana karakteristik manusia munafiq dalam Alqur'an dan al-Hadits, serta bagaimana sikap kita dalam menghadapi manusia munafiq dan solusi Islam ketika berhadapan dan ada di tengah kaum munafiq.

C.Tujuan Pembahasan

Bertitik tolak dari masalah pokok tersebut di atas, maka makalah ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik –karakteristik dan ciri-ciri utama manusia munafiq serta jenis-jenis nifaknya, berdasarkan telaahan terhadap Alqur'an, khususnya dalam surat *Al-Munafiqun*, ayat-ayat yang memuat kata *munafiq* dan *nifaq*, serta surat *Al-Baqarah* ayat 8 sampai ayat 20 yang dilengkapi pula dengan Al-Hadits. Dan mendeskripsikan pula sikap seorang muslim dalam menghadapi dan berinteraksi dengan manusia munafiq.

D.Metodologi Penulisan

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, pendekatan yang penulis gunakan adalah Studi Pustaka yang berkaitan dengan masalah tersebut. Dengan menggunakan berbagai sumber, baik kitab-kitab tafsir, kitab tauhid, serta mu'jam. Sumber-sumber tersebut antara lain; *Tafsir Al-Maraghi*, *Tafsir Alqur'an Al-Adhim*, *Zad Al-Masir fi Ilmi Tafsir*, *Tafsir Al-Wadhih*, *Ma'ani Alqur'an*, *Al-Madkhal li Dirasah al-Aqidah Al-Islamiyah*, *Mu'jam Mufradat Alfadh Alqur'an*.

BAB II

KARAKTERISTIK MANUSIA MUNAFIQ

A. Arti Nifaq

Al-Raghib (2004 : 558) menjelaskan arti *nifaq* secara bahasa, yaitu ' masuk ke dalam lubang / jalan dari satu pintu dan keluar dari lubang pada pintu yang lain' .

النِّفَاقُ هُوَ الدُّخُولُ فِي الشَّرْعِ مِنْ بَابٍ وَ الْخُرُوجُ عَنْهُ مِنْ بَابٍ

Untuk itu orang munafiq disebut *al-fasiq* : orang fasiq, karena ia keluar dari jalan syariat

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ هُمُ الْفَاسِقُونَ. التوبة: 67

Abdurahaman Faudah (tt: 48) menyebutkan, kenapa disebut *munafiq* ?

Menurutnya, dari antara binatang ada satu jenis binatang yang diberi sifat; buruk, cerdik dan suka menipu, binatang itu disebut **الْبُرْبُوعُ** : jenis tikus. Binatang ini suka membuat tempat tinggal dan tempat sembunyi dari dua buah batu. Salah satu dari batu itu muncul, ini untuk menampakan dirinya. Batu tempat munculnya ini disebut **الْقَاصِعَاءُ** sedangkan batu yang lainnya tersembunyi tidak dapat dilihat, batu ini disebut **النَّافِقَاءُ**

Apabila binatang itu dikejar dari arah batu *al-qashi'a*, ia memasukan kepalanya pada batu **النَّافِقَاءُ** lalu masuk bersembunyi di balik batu atau ia lari dari jalan ke luar yang lain.

Karena itu orang yang suka menampakan sesuatu yang berbeda dengan apa yang ada dalam hatinya disebut **مُنَافِقٌ** . Dan jalan yang dibuat di bawah tanah yang berujung pada tempat ke luar dari arah yang lain, disebut **نَفَقٌ**

binatang **حَيَوَانٌ خَبِيثٌ** dari kalangan manusia adalah **الْمُنَافِقُ** Dan busuk yang diberi kemampuan berupa kecerdasan dan kelicikan; Dhahirnya bersinar bathinnya gelap, ucapannya menyenangkan perbuatannya menyakitkan **يَرْضِيكَ قَوْلُهُ وَ يُؤْذِيكَ فِعْلُهُ**

Al-Jurjani (1992: 311) telah mendefinisikan *nifak*, yaitu :

إِظْهَارُ الْإِيمَانِ بِاللِّسَانِ وَ كِتْمَانِ الْكُفْرِ بِالْقَلْبِ

Menampakan iman dengan lisan dan menyembunyikan kufur dengan hati

B. Telaah Karakteristik Munafiq dalam Surat *Al-Munafiqun*

Surat *Al-Munafiqun* termasuk surat-surat Madaniyyah. Dinamai *Al-Munafiqun* yang artinya orang-orang munafiq, karena surat ini mengungkapkan karakter-karakter orang munafiq. Jumlah ayatnya 11 ayat; 8 ayat menjelaskan manusia munafiq, yaitu mulai ayat 1 sampai dengan ayat 8, dan 3 ayat menjelaskan orang mu'min yaitu ayat ke 9 sampai dengan ayat ke 11.

Al-Maraghi (1971: X, Juz 28, 106) menjelaskan karakter-karakter manusia munafiq dalam surat ini, antara lain :

1. Pembohong

و الله يشهدُ إنّ المنافقين لكاذبون. المنافقون: 1

Orang munafiq disebut pembohong karena tidak meyakini kebenaran yang mereka katakan, hatinya tidak sesuai dengan lidahnya dalam persaksian.

2. Menjadikan sumpah bohong sebagai tameng

اتَّخَذُوا أَيْمَانَهُمْ جُنَّةً. المنافقون: 2

Mereka menjadikan sumpah mereka yang palsu dan bohong sebagai tameng untuk menjaga jiwa dan harta mereka, hingga mereka tidak dibunuh oleh orang kafir, dan saat orang mu'min mendapat kemenangan dalam berperang, mereka mendapat bagian harta gonimah.

3. Menghalangi jalan Allah

فَصَدُّوا عَنْ سَبِيلِ الله. المنافقون: 2

Orang munafiq berupaya sekemampuan mereka untuk menghalangi manusia masuk Agama Islam.

4. Jelek amal

إنّهم ساء ما كانوا يعملون. المنافقون: 2

Dikatakan orang munafiq jelek amalnya karena mereka mengotori iman dengan kekafiran, dan menampakan sesuatu yang berbeda dengan yang ada dalam hatinya.

5. Hatinya jelek

ذلك بأنهم آمنوا ثم كفروا فطِيعَ على قلوبهم. المنافقون: 3

Mereka beriman kemudian berubah menjadi kafir, amal ini dilakukan, karena jeleknya hati dan jeleknya keinginan jiwa mereka. Hati mereka dipatri

sehingga tidak ada hidayah, kebaikan tidak sampai pada mereka, mereka buta pada petunjuk, tuli untuk mendengar kewajiban iman, mereka tidak mengerti.

6. Tampilan menarik tapi rusak bathinnya

وَ إِذَا رَأَيْتَهُمْ تُعْجِبُكَ أَجْسَامُهُمْ. الْمُنَافِقُونَ: 4

Jika dilihat dari fisik dan tampilan tubuhnya, orang lain akan kaget dan tertarik. Tapi itu hanyalah tipudaya karena bathin mereka rusak, di dalamnya kropos, bagaikan kayu yang bersandar, bagus diluar busuk di dalam.

7. Manis perkataan tapi buruk jiwanya

وَ إِن يَقُولُوا تَسْمَعُ لِقَوْلِهِمْ كَأَنَّهُمْ خَشْبٌ مُسَدَّدٌ. الْمُنَافِقُونَ: 4

Jika seseorang mendengarkan perkataan orang munafiq, dia akan tertarik karena ucapannya yang manis, indah dan bagus, dan ingin terus mendengarkan perkataannya. Tapi apa yang dikatakannya itu bertentangan dengan jiwanya yang buruk. Allah swt membandingkannya seperti *khusyub musannadah*, yaitu kayu yang tersandar.

Khadim al-Harmain al-Syarifain (1971: 936) menafsirkan, Mereka diumpamakan seperti kayu yang tersandar, maksudnya ialah untuk menyatakan sifat mereka yang jelek meskipun tubuh mereka bagus-bagus dan mereka pandai berbicara, akan tetapi sebenarnya otak mereka adalah kosong tidak dapat memahami kebenaran.

8. Buruk persangkaan / Su'u Dhan

يَحْسِبُونَ كُلَّ صَيْحَةٍ عَلَيْهِمْ. الْمُنَافِقُونَ : 4

Orang munafiq mengira tiap-tiap teriakan ditujukan kepada mereka, ini adalah perangangka yang buruk, dan menunjukkan kehinaan. Tiap kali ada ajakan unruk hal yang berkaitan dengan ketentaraan, mereka anggap bahwa musuh telah datang.

9. Berpaling dan sombong

وَ إِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا يَسْتَغْفِرْ لَكُمْ رَسُولُ اللَّهِ لَوَّا رِعْوسَهُمْ وَ رَأَيْتَهُمْ يَصُدُّونَ وَ هُمْ مُسْتَكْبِرُونَ. الْمُنَافِقُونَ : 5

Mereka jika diminta datang kepada Rasulullah untuk dimintakan bagi mereka ampunan atas dosa-dosanya, mereka memalingkan kepalanya, berpaling dan sombong.

10. Melarang orang lain berinfaq

يقولون لا تنفقوا على من عند رسول الله. المنافقون: 7

Mereka halangi orang lain, jangan beri belanja kepada orang yang mengikuti Rasulullah saw, agar mereka kelaparan, sehingga akhirnya mereka tinggalkan Rasulullah.

11. Bermaksud mengusir orang mu'mim dan merasa lebih kuat

يقولون لئن رجعنا الى المدينة ليخرجنّ الأعرض منها الأذلّ. المنافقون: 8

Orang – orang munafiq dulu pada masa Rasulullah bermaksud mengusir Muhammad dan para shahabatnya, karena mereka menganggap, bahwa mereka lebih kuat, keras dan mulia, sedangkan orang mu'min lebih lemah dari mereka, padahal tidak ada yang kuat, gagah kecuali Allah Swt. Ini menunjukkan karakternya orang munafiq.

Maka dengan mengkaji sifat-sifat orang munafiq di atas dengan ditunjukkan oleh ayat-ayat Alquran, maka dapat disimpulkan bahwa karakter-karakter orang munafiq yang terdapat dalam surat *Al-Munafiqun*, antara lain adalah : Pembohong, menjadikan sumpah bohong untuk menjaga diri, menghalangi orang lain masuk Islam, jelek amal, busuk hatinya, penampilan menarik dan manis ucapannya tapi bathinnya rusak dan otaknya kosong, berprasangka buruk, berpaling, sombong, melarang orang lain berinfaq, mengusir orang mu'min, merasa lebih kuat.

C. Telaah Karakteristik Munafiq dalam Ayat-ayat Alquran yang memuat kata *Al-Munafiq* dan *Nifaq*.

Dalam Alqur'an banyak dijumpai ayat-ayat yang memuat kata *al-Munafiq* dan kata *Nifaq*. Kata *Al-Munafiq* / *al-Munafiqun* dijumpai dalam 9 surat dan 24 ayat, yaitu: *Al-Anfal*: 49, *al-Taubat*: 64, 67, 68, 73, 101, *al-Ahzab*: 12, 60, 24, 48, 73, *al-Munafiqun*: 1, 7, 8, *al-Nisa*: 61, 88, 138, 140, 142, 145, *al-Hadid*: 13, *al-Ankabut*: 11, *al-Fath*: 6, *al-Tahrim*: 9. Dan kata *al-Nifaq* dijumpai dalam satu surat dan dalam 3 ayat yaitu; *Al-Nisa*: 77, 97 dan 101. (Muhammad Fuad Abd. Al-Baqi, 1992: 887)

Dari ayat-ayat tersebut di atas, dijumpai beberapa karakteristik manusia munafiq, yang antara lain:

1.Sakit hatinya dan memandang orang mu'min tertipu agamanya

إذ يقول المنافقون و الذين في قلوبهم مرضٌ غرّ هؤلاء ديئهم. الأنفال: 49

Ali al-Shabuni (1998: I, 348) menjelaskan bahwa orang munafiq yang menampakan keimanan dan menyembunyikan kekafiran, karena lemah akidahnya, menyangka bahwa orang mu'min tertipu agamanya, mereka masuk agama Islam yang hakekatnya mereka tidak mampu.

2.Takut terbongkar nifaqnya dan memperolok Allah dan Rasulnya

يحذر المنافقون أن تُنزلَ عليهم سورةٌ تنبئهم بما في قلوبهم قل استهزءوا إن الله مخرج ما تحذرون. التوبة: 64

Shawi (1993: II, 194) menafsirkan ayat di atas, bahwa orang munafiq merasa ketakutan diturunkan kepada orang mu'min ayat yang mengungkap kemunafikan dalam hatinya, dan mereka memperolok-olokan Allah dan Rasulnya, padahal Allah akan membukakan kemunafikan mereka.

3.Menyuruh munkar melarang ma'ruf, kikir, tidak tha'at dan fasiq

المنافقون و المنافقات بعضهم من بعض يأمرون بالمنكر و ينهون عن المعروف و يقبضون أيديهم نسوا الله فنسيهم إن المنافقين هم الفاسقون. التوبة : 67

Menurut *Ali Al-Shabuni (1998:I, 375)* bahwa munafiq laki-laki dan wanitanya sama saja dalam kenifakannya, mereka menyuruh orang lain kufur dan ma'shiat, melarang iman dan tha'at, menggenggamkan tangannya untuk infaq, meninggalkan tha'at, mereka itu sempurna dalam keragu-raguan, ma'shiyat dan keluar dari tha'at kepada Allah.

4.Memandang Allah dan Rasulnya penipu

و إذ يقول المنافقون و الذين في قلوبهم مرض ما وعدنا الله و رسوله إلا غرورا. الأحزاب: 12

Ali al-Shabuni(1998 : II, 352) menyebutkan bahwa, Orang yang ada di dalam hatinya sifat nifaq, berkata bahwa Allah dan Rasulnya tidak menjanjikan kepada kami kecuali kebathilan dan tipudaya.

5.Penyebar kabar bohong

لإن لم ينته المنافقون و الذين في قلوبهم مرضٌ و المرجفون في المدينة لنغرينك بهم . الأحزاب: 60

Kata *al-murjifun* dijelaskan Ali al-Shabuni (1998: 365) bahwa kata itu bentuk jama dari kata *murjif* artinya orang yang suka menyebarkan dusta dan kejelekan untuk menakut-nakuti manusia.

6. Pendusta, tidak paham, dan bodoh

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ لَكَاذِبُونَ. الْمُنَافِقُونَ : 1
و لَكِنَّ الْمُنَافِقِينَ لَا يَفْقَهُونَ. الْمُنَافِقُونَ : 7
و لَكِنَّ الْمُنَافِقِينَ لَا يَعْلَمُونَ. الْمُنَافِقُونَ : 8

Terhadap ayat-ayat di atas Ali Al-Shabuni (1998:III, 272, 274) menafsirkan; Orang munafiq itu pendusta karena medhahirkan persaksian dan berjanji dengan lidahnya, sementara berlawanan dengan keyakinannya. Mereka tidak faham terhadap hikmah dan pengaturan Allah. Dan mereka tidak tahu karena kebodohnya bahwa kemuliaan itu kepunyaan Allah.

7. Berpaling dan tidak suka terhadap hukum Allah dan Rasulnya

و إِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا إِلَىٰ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَ إِلَىٰ الرَّسُولِ رَأَيْتَ الْمُنَافِقِينَ
يَصُدُّونَ عَنْكَ صُدُودًا. النِّسَاءُ : 61

Al-Maraghi (1971: II, Juz 5, 74) menafsirkan, jika orang munafiq diajak untuk berhukum kepada hukum Allah, mereka berpaling dan benci dengan sengaja, mereka lebih suka pada hukum thaguth dan hawa nafsu.

8. Sesat karena prilakunya sendiri

فَمَا لَكُمْ فِي الْمُنَافِقِينَ فِتْنَةٍ وَ اللَّهُ أَركَسَهُمْ بِمَا كَسَبُوا. النِّسَاءُ : 88

Al-Maraghi (1971:II,Juz 5, 114) menjelaskan, bahwa Allah telah memalingkan mereka dari haq, karena kasab mereka pada amal-amal syirik dan masiat, hingga tidak memandang pada orang mu'min dengan pandangan yang sejuk dan penuh persaudaraan, tapi dengan pandangan permusuhan dan kebencian.

9. Menipu Allah, malas shalat, riya, tidak menyebut Allah dan ragu-ragu

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَ هُوَ خَادِعُهُمْ وَ إِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا
كَسَالَىٰ يِرَآءُونَ النَّاسَ وَ لَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا. مَذْذَبِينَ بَيْنَ ذَلِكَ
النِّسَاءُ : 142 , 143

Ali Al-Shabuni (1998: I, 214) menjelaskan, orang munafiq melakukan penipuan seperti yang suka dilakukan oleh tukang tipu, Allah mengistidraj membiarkan mereka ada dalam tipuan, mereka shalat dengan rasa berat dan malas,

tidak mengharapkan pahala dan tidak takut siksa, shalatnya dimaksudkan ingin dilihat orang / *riya* dan ingin didengar orang/ *sam'ah*, jarang menyebut Allah, dan mereka disifati dengan keraguan dalam agama antara iman dan kufur.

Ali Al-Shabuni (1998 : III, 273) mengutip sebuah hadits yang berkaitan dengan shalatnya orang munafiq, serta sifat – sifat mereka sebagai penipu, yaitu
رَوَى الْإِمَامُ أَحْمَدُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ لِلْمُنَافِقِينَ عِلْمَاتٍ يُعْرَفُونَ بِهَا: تَحِيَّتُهُمْ لِعَنَّةٍ وَطُعَامُهُمْ نُهْبَةٌ وَغَنِيمَتُهُمْ غُلُولٌ لَا يَقْرَبُونَ الْمَسَاجِدَ إِلَّا هُجْرًا وَ لَا يَأْتُونَ الصَّلَاةَ إِلَّا دُبْرًا مُسْتَكْبِرِينَ لَا يَأْلَفُونَ وَلَا يَأْلَفُونَ خُشْبُ بِاللَّيْلِ صُحْبُ بِالنَّهَارِ.

Imam Ahmad meriwayatkan yang bersumber dari Abi Hurairah, bahwa Rasulullah telah berkata” Sesungguhnya orang- orang munafiq itu mempunyai tanda-tanda yang dapat diketahui, yaitu; Ucapan selamat mereka adalah la'nat, makanan mereka adalah rampasan, gonimah mereka adalah khianat, tidak mendekati mesjid kecuali sekedar pindah, tidak datang pada shalat kecuali membelakangi, sombong tidak ramah dan tidak diramahi, busuk di malam hari, bersuara lembut di siang hari

10. Berprasangka buruk terhadap Allah

و يَعْذَّبُ الْمُنَافِقِينَ وَ الْمُنَافِقَاتِ وَ الْمُشْرِكِينَ وَ الْمُشْرِكَاتِ الظَّالِمِينَ بِاللَّهِ
ظَنَّ السُّوءِ. الْفَتْحُ: 6

Ali Al-Shabuni (1998: III, 155) menafsirkan, Allah akan mengadzab ahli nifaq dan syirik, dan didahulukan kata munafiq dari musyrikin karena mereka lebih bahaya dan lebih besar madharatnya dari pada orang kafir. Mereka berprasangka buruk terhadap Allah, yaitu Allah tidak akan memberi pertolongan terhadap Rasulnya dan orang-orang mu'min.

11. Ingkar janji dan dusta

فَاعْتَبِهِمْ نِفَاقًا فِي قُلُوبِهِمْ إِلَى يَوْمِ يَلْقَوْنَهُ بِمَا أَخْلَفُوا اللَّهَ مَا وَعَدُوهُ وَ بِمَا
كَانُوا يَكْذِبُونَ. التَّوْبَةُ: 77

Mahmud Hijazi (1993: I, 910) menjelaskan, sebagian orang munafiq berjanji kepada Allah dan Rasulnya, jika diberi harta banyak akan sadaqah dan menjadi orang shalih. Tapi ketika Allah memberinya mereka kikir dan berpaling.

Maka Allah menimbulkan kemunafiqan pada hatinya, disebabkan mereka ingkar janji dan berdusta.

Dari ayat-ayat tersebut di atas dapat disimpulkan tentang karakter-karakter orang munafiq, antara lain : Orang munafiq itu hatinya sakit, memandang mu'min tertipu agamanya, takut nifaqnya terungkap, mengejek Allah dan Rasulnya, memerintah pada munkar melarang pada ma'ruf, kikir, faseq, berprasangka buruk pada Allah dan rasulnya, penyebar kabar bohong, tidak faqih, bodoh, berpaling dari kebenaran, tidak suka hukum Allah dan rasulnya, sesat, penipu, berat dan malas shalat, riya dan sum'ah, jarang ingat Allah, syak, ingkar janji dan pendusta.

D.Telaah Karakteristik Munafiq dalam *Al-Baqarah* :Ayat ke 8 sampai ke 20

Abdurahman Faudah (tt : 47) menyebutkan, di antara ayat-ayat Alquran yang menjelaskan tentang *nifaq*, ialah 13 ayat secara berurutan dalam surat *Al-Baqarah*, mulai dari ayat 8 sampai ayat 20. Ayat yang menjelaskan tentang munafiq ini, sebelumnya diawali dengan ayat yang menjelaskan orang mu'min yaitu ayat 1 *Al-Baqarah* sampai ayat ke 5, kemudian diikuti dengan ayat yang menjelaskan orang kafir, dari ayat ke 6 *Al-Baqarah* sampai ayat ke 7. Selanjutnya ayat yang menjelaskan orang munafiq mulai ayat ke 8 sampai ke 20..

Urutan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa Allah swt pertama, menjelaskan golongan atau manusia yang ikhlash beragama karena Allah semata, yang sesuai antara dhahir dan bathinnya, sesuai antara perbuatan dan perkataannya, yaitu *al-Mu'min*. Kemudian Allah swt menjelaskan golongan yang mencintai kekufuran secara dhahir dan bathin, yaitu *al-Kafir*. Selanjutnya dijelaskan 1/3 lagi setelah 2/3 di atas yaitu mu'min dan kafir. Yang 1/3 itu adalah orang atau kelompok yang menyatakan iman secara dhahir dengan lidahnya, sedang bathinnya tidak iman, hatinya kafir. Kelompok ini paling buruk, mereka kufur dengan kekafiran yang paling buruk, karena menyembunyikan kekafiran dengan cara mempermainkan dan penipuan, *Firman Allah:*

- مُدَبِّبِينَ بَيْنَ ذَلِكَ لَا إِلَى هَؤُلَاءِ وَلَا إِلَى هَؤُلَاءِ. النساء: 143
-إِنَّ الْمُنَافِقِينَ فِي الدَّرِكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ. النساء: 145

Dari ke 13 ayat yang menjelaskan munafiq dalam *Al-Baqarah* : 8 - 20 ditafsirkan *Al-Maraghi* (I; 48) bahwa Allah swt merendahkan sifat orang munafiq, yaitu :

1. الخُبْتُ : kekejian, kejahatan. Ini ditunjukkan dengan firman Allah ayat 8 *al-Baqarah*.

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ . البقرة: 8

2. المَكْرُ : tipu daya, tipu muslihat, ditunjukkan dengan ayat 9 *al-Baqarah*

يَخَادِعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَمَا يَخْدَعُونَ إِلَّا أَنفُسَهُمْ وَمَا هُمْ بِيَشْعُرُونَ.
البقرة: 9

Dalam hal ini *Ibnu al-Jauzi* (1965 : I, 29) menyebutkan, mereka menipu; orang-orang mu'min seolah-olah merekamenipu Allah, menipu Nabi Allah, menipu Agama, menipu diri sendiri dengan menyembunyikan kekafiran dan menampakan keimanan.

3. الفَضْحُ : membuka kejelekan, ditunjukkan firman Allah, *al-Baqarah*: 8, 9,10

وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ. البقرة: 8 و مَا يَخْدَعُونَ إِلَّا أَنفُسَهُمْ . البقرة: 9
-فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ. البقرة: 10

4. الإستجهال : menganggap bodoh, ditunjukkan dengan ayat, *al-Baqarah*;9, 12, 13

-وَمَا يَشْعُرُونَ. البقرة: 9 و لَكِن لَّا يَشْعُرُونَ. البقرة: 12 و لَكِن لَّا
يَعْلَمُونَ: 10

5. التَهَكُّمُ : mengolok-olokan, ditunjukkan dengan ayat *al-Baqarah*: 16

-أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِأَهْدَى. البقرة: 16

6. الصمّ و البكم و العمي : tuli, bisu, buta, ditunjukkan firman Allah swt *al-Baqarah*:18

صمُّ بكم عمي فهم لا يرجعون: البقرة: 18

7. شنيع الأمثال : perumpamaan yang buruk, ditunjukkan dengan firman-Nya, *al-Baqarah*:17, 19

مثلهم كمثل الذي استوقد نارا... البقرة: 17

-أو كصيب من السماء... البقرة: 19

Sementara *Abdurrahman Faudah* (tt: 48) menyebutkan sifat-sifat munafik yang difahami dari ke 13 ayat Alquran dalam *Al-Baqarah* tersebut, yaitu :

1. حَيَوَانٌ خَبِيثٌ : binatang busuk, karena orang munafik punya kemampuan, kepandaian dan tipu muslihat bagaikan binatang اليربوع / *al-yarbu'*, masuk dari satu pintu ke luar dari pintu yang lain.

2. الكَذِبُ : pendusta, ditunjukkan dengan firman Allah swt

و من الناس من يقول آمنا بالله و باليوم الآخر و ما هم بمؤمنين. البقرة: 8

3. الخداع : tipu daya. Kata *al-Khida* dijelaskan *Al-Maraghi* (I; 50) asalnya

' tipu daya biawak apa bila خَدَعُ الضَّبِّ digunakan bagi binatang biawak ' bersembunyi di dalam batu. Biawak itu suka menipu apabila penjaganya datang, lalu ia keluar dari jalan yang lain. Orang munafiq suka menipu Allah dan orang mu'min, dengan menampakan keimanan dan menyembunyikan kekufuran.

يخادعون الله و الذين آمنوا. البقرة: 9

4. مرض القلب : sakit hatinya, yaitu ia *jabbaan* : sangat penakut, *husuud*: dengki, aniyaya, dan mengikuti hawa nafsu / *yajri al-hawa*. Orang munafiq sakit hatinya ditunjukkan *al-Baqarah: 10*

في قلوبهم مرض فزادهم الله مرضا البقرة: 10

5. الإفسادُ dan الفسادُ : busuk dan membuat kerusakan. Perbuatan orang munafiq baik dulu maupun sekarang, mereka masuk secara diamdiam tersembunyi pada barisan orang-orang mu'min, untuk mengetahui berita dan rahasia orang mu'min, lalu memberitahukannya kepada musuh mu'min. Dan jika mereka dilarang berbuat kerusakan, mereka memandang tidak berbuat demikian kecuali membuat kebaikan. Mereka memandang *ishlah* /kebaikan, padahal *ifsaad*/berbuat kerusakan hal ini karena telah hilang perasaan indranya dan nurani hatinya. *Firman Allah* :

و إذا قيل لهم لا تفسدوا في الأرض قالوا إنما نحن مصلحون. البقرة: 11

6. العُرُورُ dan السَّفَهُ : Bodoh dan tipudaya. *Safah* ialah *al-jahlu wa hiffatu al-hilmi* yaitu bodoh dan lemah fikiran. Iman itu caranya ialah dengan ilmu yang benar, pandangan yang bersih, dan pikiran yang jernih. Jika seseorang mengatakan iman tidak demikian, berarti ia itu *safah*: bodoh dan lemah akal. Dan jika mereka dinasihati untuk menempuh jalan orang-orang yang baik, dan disuruh beriman kepada Allah, kitab dan rasul-rasul-Nya, *al-gurur* / tipu daya mempengaruhi mereka, dan mereka meyakini bahwa jalan mereka adalah benar,

aturan hidup mereka adalah kuat, mereka nuduh orang mu'minlah yang bodoh,

قالوا أنؤمن كما آمن السفهاء. البقرة: 13

7. الرياءُ dan التَّلَوُّنُ : tidak tetap pendirian dan ingin dilihat orang. Orang munafiq adalah orang yang bermuka dua, menghadap ke sini sesekali dan kesana kali yang lain. Firman Allah, *al-Baqarah: 14*

و إذا لقوا الذين آمنوا قالوا آمنا و إذا خلوا الى شياطينهم قالوا إنا معكم
إنما نحن مستهزئون البقرة: 14

8. عُمِّيُ البَصِيرَةِ : buta hati dan buta pemikiran. Firman Allah, *al-Baqarah: 15*

الله يستهزئ بهم و يمدهم في ظغيانهم يعمهون. 15

Kata عَمِيُ القَلْبِ و البصيرةُ yaitu العَمَةُ buta hati dan pikiran. Orang munafiq bertambah sesat dan melewati batas, sehingga pandangan dan pikiran mereka tertutup, hati mereka menjadi buta, inilah *al-umhu*, dan merupakan *istihja* : *olok-olokan* dari Allah atas sikap mereka yang *istihja* terhadap orang-orang mu'min.

9. تجارةٌ خاسرةٌ : jual beli yang rugi. Jual beli itu mengharap untung dan bertambahnya harta, jika jual beli itu habis modalnya, maka jual beli itu rugi. Orang munafiq kehilangan modal yaitu cahaya iman, karena mereka menukar kesesatan dengan petunjuk, *al-Baqarah: 16*

الذين اشتروا الضلالة بالهدى فما ربحت تجارتهم البقرة: 16

10. في الظلمات : dalam kesesatan. Orang munafik berada dalam kesesatan. Bagaikan yang menyalakan api, saat api itu menyinari mereka, lalu dipadamkan Allah, mereka ada dalam kesesatan. *al-Baqarah: 17*

مثلهم كمثل الذي استوقد نارا فلما اضاءت ما حوله ذهب الله بنورهم و
تركهم في ظلمات لا يبصرون. البقرة: 17

11. آفاتُ الحواس : hilang rasa indra. Orang munafiq diperumpamakan Allah dengan orang yang hilang rasa indranya, karena mereka menutup pendengaran untuk menerima haq, tidak menggerakkan lidahnya terhadap haq, dan tidak menggunakan pandangannya untuk beri'tibar dari haq, mereka bagaikan yang tuli, bisu dan buta.

صمُّ بكم عُمِّيُ فهم لا يرجعون. البقرة: 18

12. **فَسَادُ التَّوْحِيدِ**: salah didikan. Ada yang bertanya, kenapa mereka / munafiq tidak beriman padahal telah memiliki ilmu ? Ini karena *fasad al-taujih*: salah arahan *su, u al-tarbiyyah*: buruk pendidikan, dan tertipu oleh bisikan syaitan, sehingga mereka kufur terhadap yang menciptakan, pemberi rizki dan yang membekali mereka akal fikiran. Contoh ini telah ditunjukkan oleh *Qarun* pada jaman nabi Musa as.

إِنَّمَا أُوتِيْتَهُ عَلَىٰ عِلْمٍ عِنْدِي فَخَسَفَ اللَّهُ بِهِ وَبَدَارَهُ الْأَرْضُ فَمَا كَانَ لَهُ مِنْ فِئَةٍ يَنْصُرُونَهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُنْتَصِرِينَ. القصص: 81

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan karakter munafek dalam *Al-Baqarah*: 8 – 20, Yaitu; Mereka orang keji, jahat, tipu daya, membuka aib orang lain, bodoh, suka mengolok-olokan, tuli bisu buta hati dan fikirannya, pendusta, hatinya sakit, busuk dan berbuat kerusakan, bodoh / *safih*, tidak tetap pendirian, riya, jual beli yang rugi, sesat, hilang indranya, salah didikan.

E. Jenis-jenis nifaq

Al-Buraikan (1994: 161) menyebutkan, *nifaq* itu ada dua macam: *Nifaq Akbar* yaitu nifaq besar dan *nifaq ashgar*: nifaq kecil. *Abdurahman Faudah* (tt: 49) menyebutnya: *nifaq Iman* dan *nifaq Amali*. Sementara *Ibnu Taimiyah* (1991: 8) memberi namanya dengan; *nifaq i'tiqadi* dan *nifaq amali*.

Nifaq Akbar (*nifaq 'Itiqadi* atau *Nifaq iman*) adalah menyembunyikan kekufuran dalam hati dan menampilkan keimanan dalam lisan dan perbuatan

هو ما أبطن فيه الكفر في القلب و أظهر الإيمان على لسانه و جوارحه

Nifaq ashgar adalah jika perbuatannya yang tampak berbeda dengan apa yang diperintahkan oleh syariat Islam.

هو ما ظهر فيه العمل على وجه يخالف ما يجب أن يكون عليه شرعا

Sejarah menunjukkan bahwa orang munafiq hadir dalam sejarah Islam, setelah Rasulullah saw dan kaum Muslimin berada di Madinah. Ketika masih di Makkah, masyarakat hanya terbagi kepada dua golongan, yaitu *musyrik dan kafir* atau *muslim dan beriman*. Racun yang disebarkan munafik untuk merusak Islam, antara lain

1. Menghilangkan kepercayaan terhadap para shahabat Rasulullah yang merupakan pembawa risalah yang jujur.

2. Merusak kemurnian sumber-sumber Islam yang asli, Alquran dan al-Sunnah dan metoda penerimaan ajaran Islam yang benar dari ke dua sumber tersebut.
3. Menghancurkan agama Islam baik secara sebagian atau keseluruhan
4. Membatalkan dalil-dalil nash atau hakikat Islam.
5. Menyebarkan rasa permusuhan dan perpecahan dalam tubuh umat Islam.

Jika nifaq pada jaman Rasulullah, khulafa al-Rasyidin dan khalifah Islam telah menimbulkan musibah besar sepanjang sejarah Islam, tentu nifaq di jaman sekarang jauh lebih berbahaya. Kaum munafiq di jaman sekarang telah berjasa besar dalam mentransformasikan berbagai bentuk kekufuran terhadap dunia Islam, misalnya paham-paham Nasionalisme, Liberalisme atau Sekulerisme. Di antaranya menjadikan ajaran Islam sesuatu yang diperdebatkan, termasuk aqidah yang akan melahirkan *privatisasi* di mana setiap orang bebas melaksanakan atau meninggalkannya. Pada ini setiap orang bebas menyebarkan fikiran-fikirannya, saat itulah ajaran Islam akan tercabut satu demi satu. Maka wajiblah bagi muslim dan mukmin kembali kepada Alquran dan al-Sunnah untuk mengetahui sifat-sifat orang munafik, untuk tidak terjebak ke dalamnya.

1. Jenis- nifaq besar

Al-Buraikan (1994: 163) dan *Ibnu Taimiyah* (1991: 8) menyebutkan nifaq besar maksudnya, menyembunyikan kekufuran dalam hati dan menampakan keimanan dalam lisan dan perbuatan. Nifaq ini; membatalkan amal, keabadian di neraka, tidak akan diampuni, darah, jiwa dan hartanya halal, keluar dari Islam, nifaq aqidah. Dan terbagi kepada 6 jenis;

- 1). Mendustakan Rasulullah saw baik sebagian atau keseluruhan
- 2) Mendustakan sebagian ajaran yang di bawa oleh Rasulullah saw.
- 3) Membenci Rasulullah Saw
- 4) Membenci sebagian ajaran yang dibawa oleh Rasulullah Saw.
- 5) Merasa gembira dengan kekalahan agama Rasulullah saw.
- 6) Merasa benci dengan kemenangan agama Rasulullah saw.

2. Jenis -nifaq kecil

Al-Buraikan (1994: 163 - 164) menjelaskan, nifaq kecil ialah bila perbuatannya yang tampak berbeda dengan yang diperintahkan oleh syariat Islam. Nifaq ini sebalik dari nifaq besar. Dan di antara yang termasuk kepada nifaq kecil, yaitu:

1). الكَذِبُ فِي الْحَدِيثِ : dusta dalam perkataan. Sabda Rasulullah saw

إِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَلَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَّحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا. رواه مسلم

2). إِخْلَافُ الْوَعْدِ : tidak menepati janji. Sabda Nabi saw.

إِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ . البخاري

3). خِيَانَةُ الْأَمَانَةِ : mengkhianati amanat. Rasulullah saw bersabda

وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ . الترمذي

4). الْفُجُورُ فِي خُصُومَةٍ : curang ketika bertengkar. Yaitu dengan cara yang keluar dari akhlak yang luhur. Sabda Rasulullah

إِذَا خَاصَمَ فَجَرَ . البخاري

5). الْعَدْرُ : penipuan. Sabda Rasulullah saw

يُنْصَبُ لِكُلِّ غَادِرٍ لَوَاءٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُقَالُ: هَذِهِ عَدْرُهُ فُلَانٍ. البخاري مسلم

Setiap penipu akan dipancangkan banyinya sebuah bendera dan dikatakan ini adalah penipuan si pulan.

Rasulullah saw telah mengunmpulkan sifat-sifat munafiq dalam sabdanya;

آيَةُ الْمُنَافِقِ أَرْبَعٌ : إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ. البخاري

BAB III

RESPON TERHADAP MANUSIA MUNAFIQ

Setelah mengetahui karakter-karakter manusia munafiq dari paparan di atas, pertanyaan muncul; Bagaimana cara menghadapi orang munafiq, apa yang harus diperbuat oleh orang-orang mu'min terhadap manusia munafiq, dan bagaimana orang munafiq dalam pandangan Allah swt.? Maka untuk itu dibawah ini diuraikan; Kewajiban mu'min terhadap munafiq dan pandangan Allah terhadap manusia munafiq.

A.Kewajiban mu'min terhadap manusia munafiq

Mahmud Hijazi (1993: I, 408) dalam tafsirnya menjelaskan satu topik tentang orang munafiq dan bagaimana cara menghadapinya, yang diambil dari surat *al-Nisa* ayat 88 – 91. Menurutnya bahwa nifaq itu ada dua macam:

Pertama : Nifaq / munafiq dalam Islam dan pengakuan terhadap Islam. Mereka itu adalah orang munafiq yang bersama Nabi di Madinah, diturunkan terhadap mereka ayat-ayat nifaq seperti dalam surat *Al-Baqarah* dan surat *Al-Munafiqun*. Terhadap orang munafiq ini Nabi tidak membunuhnya di mana saja mereka berada, dan tidak menjadikannya sebagai penolong sehingga mereka hijrah di jalan Allah.

Kedua : Nifaq / munafiq yang di luar Madinah, mereka bertindak munafiq dalam persahabatan bagi Islam, sedang mereka menyatakan bersama Islam, namun kenyataannya mereka itu menyerang orang Islam.

Terhadap kedua munafiq tersebut telah ditunjukkan Alqur'an bagaimana menghadapinya. Bagi munafiq golongan pertama :

فلا تتخذوا منهم أولياء حتى يهاجروا في سبيل الله . النساء : 89

Mahmud Hijazi (1993: I, 410) menyebutkan, jangan menjadikan mereka sebagai penolong yang bergantung padanya, kecuali jika mereka berhijrah dengan ikhlash di jalan Allah karena Allah dan Rasulnya.

Terhadap munafiq golongan yang kedua :

فإن تولوا فخذوهم و اقتلوهم حيث وجدتموهم و لا تتخذوا منهم وليا و لا نصيرا . النساء : 89

Jika mereka berpaling, menolak hijrah di jalan Allah, keadaan mereka tetap seperti semula dan mereka memerangi kamu. Maka tawanlah mereka, bunuhlah mereka dimana saja mereka berada, dan jangan mereka jadikan orang yang mempunyai hubungan bantu membantu dan penolong terhadap musuh-musuh Allah.

Pada ayat selanjutnya dijelaskan, munafiq yang harus ditawan dan diperangi, juga munafiq yang tidak ditawan dan tidak diperangi. Dikecualikan Allah munafiq yang tidak boleh ditawan dan dibunuh, yaitu; Munafiq yang melindungi diri kepada orang muslim yang telah terikat dengan sesuatu perjanjian, dan Munafiq yang datang kepada orang muslim yang merasa berat hatinya untuk memerangi muslim atau memerangi kaum mereka sendiri.

إِلَّا الَّذِينَ يَصِلُونَ إِلَىٰ قَوْمِ بَيْنَكُمْ وَ بَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ أَوْ جَاءُوكُمْ حَصْرَتْ صُدُورُهُمْ أَنْ يِقَاتِلُوكُمْ أَوْ يَقَاتِلُوا قَوْمَهُمْ. النساء : 90

Adapun munafiq yang boleh ditawan dan diperangi, yaitu; Munafiq yang bermaksud supaya mereka aman dari muslim dan aman pula dari kaumnya, dan Munafiq yang diajak kembali kepada syirik mereka pun terjun padanya serta Munafiq yang tidak membiarkan muslim dan tidak mau mengemukakan perdamaian serta tidak menahan tangan mereka dari memerangi muslim.

يُرِيدُونَ أَنْ يُبَدِّلُوا دِينَكُمْ وَيُسَوِّغُونَ لَكُمْ بِئْسَ الَّتِي حَقَّتْ آيَاتُهَا وَإِن يَرَوْا كِسْفًا مِّنَ السَّمَاءِ سَاقِطَةً فَلَتَالِيَهُم بِهَا جَحْدَةٌ وَالَّذِينَ يَأْمُرُونَ بِالْجَنَاحِ الْمُنكَرِ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ
فَإِنْ لَّمْ يَعْزَلُوكُمْ وَ يَلْقُوا إِلَيْكُمْ السَّلَامَ وَ يَكْفُوا أَيْدِيَهُمْ فَخُذُوهُمْ وَ اقْتُلُوهُمْ حَيْثُ تَقْتُلُوهُمْ. النساء : 91

Selain hal di atas, terdapat pula yang harus dilakukan mu'min terhadap manusia munafiq, yang dijelaskan dalam ayat-ayat lain, antara lain adalah :

1. Jangan diikuti, jangan hiraukan gangguannya, bertawakal pada Allah

و لَا تُطِيعِ الْكَافِرِينَ وَ الْمُنَافِقِينَ وَ دَعُ إِذَاهُمْ وَ تَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ. الأحزاب : 48

Ali Al-Shabuni (1998: II, 362) Menjelaskan maksud ayat di atas, yaitu jangan diikuti permintaan mereka dalam kemudahan dan kelembutan pada urusan agama, tetapi tetapkanlah pada apa yang telah diturunkan Allah. Dan jangan hiraukan gangguan dan mereka menyakitimu, dan bersandarlah dalam segala urusan dunia dan akhirat kepada Allah.

2. Harus *tabayun*/ mencari kebenaran jika dapat berita dari munafiq

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ هُمُ الْفَاسِقُونَ. التوبة: 67
إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا
فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ. الحجرات : 6

Ayat pertama menjelaskan bahwa orang munafiq itu adalah orang fasiq. Dan terhadap orang fasiq jika dia membawa berita, jangan cepat dipercaya, tapi cari kebenarannya. *Mahmud Hijazi (1992: III, 502)* menafsirkan kata *fatabayyanu* dengan makna 'tetaplah dahulu untuk mengetahui kebenaran dari kebathilan, dan diamlah pada hakikat urusan itu sebelum kena pada bahaya'

3. Jangan duduk dengan munafik jika mengejek dan mencela Alqur'an

فَلَا تَقْعُدُوا مَعَهُمْ حَتَّىٰ يَخُوضُوا فِي حَدِيثٍ غَيْرِهِ إِذْكَم إِذَا مَثَلَهُمْ. النساء:
140

Ali Al-Shabuni (1998 : I, 213) menjelaskan, jangan duduk-duduk bersama orang-orang yang suka mempermainkan ayat-ayat Allah kecuali jika mereka membicarakan yang lain dan meninggalkan membicarakan Alqur'an.

4. Jadikan musuh dan bersikap hati-hati dan waspada

هُمُ الْعَدُوُّ فَاحْذَرْهُمْ. المنافقون : 4

Menurut *Ali Al-Shabuni (1998 : III, 273)* mereka orang munafiq adalah musuh yang benar-benar bagi Muhamad dan orang-orang beriman, sekalipun mereka menampakan Islam. Maka harus hati-hati dan jangan merasa aman dari rahasianya, sesungguhnya mereka adalah mata-mata bagi musuh-musuhmu.

5. Berjihad dan bersifat keras terhadap orang munafiq

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفْرَ وَالْمُنَافِقِينَ وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ. التوبة: 73

Ali Al-Shabuni (1998 : I, 376) mengutip perkataan *Ibn Abas* yang menyebutkan, jihad kepada orang kapir dengan pedang, sedangkan jihad kepada orang munafiq dengan lisan, dan bersifar keraslah dalam berjihad dan berperang dengan mereka.

Ibnu Qayim al-Jauziyah (1995 : III, 9 – 11) menjelaskan macam-macam jihad; Jihad pada diri sendiri, jihad pada syetan, jihad pada orang kafir dan jihad

pada orang munafiq. Jihad kepada orang kafir dan orang munafiq ada empat cara, yaitu: Dengan hati, lidah, harta dan jiwa. Jihad kepada orang kafir dengan tangan sedangkan jihad kepada orang munafiq dengan lisan.

5. Jangan menyembahyangkan dan mendo'akan zu'ama munafiq

و لا تصلّ على أحد منهم مات أبدا و لا تقم على قبره إنهم كفروا بالله و رسوله و ماتوا و هم فاسقون: التوبة : 84

Mahmud Hijazi (1993 : I, 916) menyebutkan bahwa ayat di atas turun berkaitan dengan zu'ama munafiq dan tidak bertaubat. Allah melarang Rasulnya untuk menyembahyangkan dan berdiri mendoakan di atas kuburannya untuk memohonkan ampunannya, seperti yang dilakukan Rasulullah terhadap orang mu'min.

B. Pandangan Allah terhadap manusia munafiq

Banyak ayat yang menjelaskan pandangan atau ketentuan Allah bagi manusia munafiq, bagaimana munafiq di sisi Allah itu. Di bawah ini disinggung beberapa hal, antara lain :

1. Allah akan membukakan nifak orang munafiq

إنّ الله مُخرج ما تحذرون. التوبة: 64

Ali Al-Shabuni (1998 : I, 374) menjelaskan, mereka mempermainkan Islam, dan takut Allah membukakan kejelekannya dengan turunnya wahyu. Maka Allah akan membukakan apa yang mereka sembunyikan berupa kenipakannya.

2. Allah akan melupakan orang munafiq

نسوا الله فنسيهم. التوبة : 67

Al-Maraghi (1974 :IV, Juz 10,156) menjelaskan, mereka melupakan taqarub kepada Allah dengan melakukan yang diperintah dan menjauhi yang dilarang, mereka mengikuti hawa nafsu dan bisikan syetan, hingga pantas terhalang dari kelembutan dan taufiq Allah di dunia dan ganjaran di akhirat.

Ali Al-Shabuni (1998 : I, 375) menafsirkan, mereka meninggalkan ta'at kepada Allah, sehingga Allah pun meninggalkan mereka dari rahmat dan kurnianya, hingga mereka bagaikan orang-orang yang dilupakan.

3.Hati munafiq ditutup dari hidayah

قَطَّبَ عَلَى قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُونَ. المنافقون: 3

Allah menutup hati mereka hingga hidayah dan cahaya kebenaran tidak sampai pada mereka. Mereka tidak mengetahui kebaikan dan keimanan dan tidak dapat membedakan antara baik dan buruk, karena Allah mengunci, mematri hati mereka. (Ali Al-Shabuni, 1998 : III, 272).

4.Tidak diampuni dosa

سِوَاءَ عَلَيْهِمْ اسْتَغْفَرْتَ لَهُمْ أَمْ لَمْ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ لَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَهُمْ. المنافقون: 6

Baik Rasulullah saw memohonkan ampunan dosa buat mereka atau tidak memohonkannya, itu sama saja, karena kefasikan mereka, dan mereka keluar dari ta'at kepada Allah dan Rasulnya. Allah tidak akan mengampuni dosa mereka. (Ali Al-Shabuni, 1998 : III, 273).

5.Murka Allah dan la'natnya, Jahanam dan tempat kembali yang jelek

و غَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ و لعنهم و أعدّ لهم جهنم و ساءت مصير. الفتح: 6

Allah swt membenci mereka karena kekufuran dan kenifakannya, serta menjauhkan dari rahmatnya, di akhirat disiapkan neraka Jahanam dan sejelek-jelek tempat kembali (Ali Al-Shabuni, 1998 : III, 155).

6.Diadzab Allah atau diberi taubat

و يعذب المنافقين إن شاء أو يتوب عليهم. الأحزاب: 24

Ali Al-Shabuni (1998 : II, 356) menafsirkan, Allah akan mengadzab orang munafiq yang melanggar janji dengan dimatikannya mereka dalam keadaan nifaq hingga Allah akhirnya mengadzab mereka, atau memberi taubat pada mereka dengan memberi rahmatnya.

BAB IV

KESIMPULAN

1. Karakteristik manusia munafiq

Orang munafiq itu; pembohong, menjadikan sumpah bohong untuk menjaga diri, menghalangi masuk Islam, jelek amal, busuk hatinya, penampilan menarik dan manis ucapannya tapi bathinnya rusak dan otaknya kosong, berprasangka buruk, berpaling, sombong, melarang berinfaq, mengusir mu'min, merasa lebih kuat, hatinya sakit, memandang mu'min tertipu agamanya, takut nifaqnya terungkap, mengejek Allah dan Rasulnya, memerintah munkar melarang ma'ruf, kikir, fasiq, berprasangka buruk pada Allah dan Rasulnya, penyebar kabar bohong, tidak faqih, tidak suka hukum Allah dan Rasulnya, sesat, penipu, berat dan malas shalat, riya dan sum'ah, jarang ingat Allah, syak, ingkar janji dan pendusta, keji, jahat, tipu daya, Pembuka aib, suka mengolok-olokan, tuli bisu buta hati dan fikirannya, berbuat kerusakan, bodoh / *safih*, tidak tetap pendirian, hilang indranya, salah didikan.

2. Respon terhadap manusia munafiq

Kewajiban mu'min terhadap munafiq; tidak boleh menawan dan memerangi munafiq yang melindungi diri kepada orang muslim yang terikat dengan perjanjian, dan munafiq yang datang kepada orang muslim yang merasa berat hatinya untuk memerangi muslim atau memerangi kaum mereka sendiri.

Boleh memerangi munafiq yang bermaksud supaya mereka aman dari muslim dan aman pula dari kaumnya, munafiq yang diajak kembali kepada syirik mereka pun terjun padanya, munafiq yang tidak membiarkan muslim dan tidak mau mengemukakan perdamaian serta memerangi muslim.

Jangan diikuti, jangan hiraukan gangguannya, bertawakal pada Allah, harus *tabayun*/ mencari kebenaran jika dapat berita dari munafiq, jangan duduk jika mengejek dan mencela Alqur'an, berjihad dan bersifat keras, jangan menyembahyangkan dan mendo'akan zu'ama munafiq,

Allah akan membukakan nifak orang munafiq, akan melupakan, hatinya ditutup dari hidayah, dosanya tidak akan diampuni, dapat murka Allah dan la'natnya, Jahanam dan tempat kembali yang jelek dan paling rendah

DAFTAR PUSTAKA

- Ibnu Katsir, *Tafsit Alquran al-'Adhim*, Sulaiman Mar'a, Singapur, tanpa tahun
- Al-Maraghi, Ahmad Mushtafa *Tafsir Al-Maraghi*, Dar Al-Fikr, Baerut, Lubnan, 1971
- Al-Jurjani, *Al-Ta'rifah*, Dar Al-Kitab al-Arabi, 1992
- Abd. al-Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li alfadh Alquran al-Karim*, Dar Ma'rifah, Baerut, Lubnan, 1992
- Al-Buraikan, Ibrahim bin Muhammad *Al-Madkhal li Dirasah al-Aqidah al-Islamiyah*, Dar al-Sunnah, Baerut, 1994
- Al-Ashfahani, Al-raghib *Mu'jam Mufradat Alfadh Alquran*, Dar al-Kutub al-Ilmiyah, Baerut, Lubnan, 2004
- Faudah, Abdurrahman *Min Ma'ani Alquran*, dar al-Kitab al-Arabi, tanpa tahun.
- Ibnu al-Jauzi, *Zad al-Masir fi Ilmi Tafsir*, Maktabah al-Islami Li Tha'ba wa al-Natsr, Baerut, 1965.
- Hijazi, Muhamad Mahmud, *Al-Tafsir al-Wadhih*, Dar al-Jael, Baerut, 1992
- Shawi, Ahmad, *Hatsiah al-'Alamah al-Shawi ala Tafsir al-Jalalain*, Dar al-Fikr, Baerut.
- Al-Syarifai, Khadim al-Harmain, *Alqur'an wa Tarjamatu Ma'anihi*, Malik Fahd Li Thiba'at al-Mushhaf asy-Syarif, Saudi Arabia.
- Al-Shabuni, Muhamad Ali, *Shafwat al-Tafasir*, Dar Ihya al-Turats al-Arabi, Baerut Lubnan, 1998
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim, *Zad al-Ma'ad Fi Hadyi Khair al-Ibad*, Muassasah Risalah, Baerut, Lubnan, 1995.